

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari fokus penelitian yang diajukan yang dibuktikan dengan data temuan penelitian serta pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada poin ini peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kiai Najib di Pondok Pesantren Al-Madientah Denanyar menunjukkan peran yang sangat dominan dalam memengaruhi pembentukan karakter santri melalui kekuasaan legitimasi, koersif, dan keahlian. Otoritas yang dimiliki kiai bersumber dari posisi struktural, dari kedalaman ilmu dan kharisma personal yang diakui oleh seluruh orang di pesantren. Pengaruh tersebut mampu membentuk kepatuhan, kedisiplinan, serta sikap hormat santri secara internal, sehingga kepemimpinan kiai berfungsi sebagai faktor kunci dalam mengarahkan perilaku dan karakter santri secara efektif serta membuat kebijakan program pembinaan.
2. Nilai-nilai motivasi yang ditanamkan oleh Kiai Najib, seperti keteladanan, kedisiplinan, keilmuan dan akhlak, kesederhanaan, serta kemandirian, terbukti menjadi landasan utama dalam membentuk karakter santri. Nilai-nilai tersebut diajarkan sekaligus dicontohkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membangun motivasi intrinsik santri. Proses tersebut menghasilkan internalisasi nilai yang kuat, yang

tercermin dalam perilaku santri yang berakhlak, disiplin, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

3. Program-program yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Madiah Denanyar, seperti kajian kitab kuning, tahfidz, ziarah wali, kewirausahaan, pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan kapasitas santri, dan bimbingan khusus TKA atau TBK, merupakan bentuk implementasi konkret dari kepemimpinan kiai dalam membentuk karakter santri. Program tersebut dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam mengembangkan aspek keilmuan, spiritual, sosial, dan keterampilan santri. Adapun, program-program tersebut berfungsi sebagai media pemberdayaan yang memperkuat karakter santri secara menyeluruh.
4. Dampak kepemimpinan Kiai Najib terlihat dalam terbentuknya karakter santri yang disiplin, mandiri, tangguh, sederhana, dan bertanggung jawab. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari santri yang mencerminkan nilai-nilai religius yang konkret, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial. Hal demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai yang mengintegrasikan kekuasaan, nilai motivasi, dan program pemberdayaan mampu menghasilkan pembentukan karakter santri yang komprehensif.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan McShane, khususnya pada dimensi *influence*, *motivation*, dan *empowerment*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren, ketiga dimensi tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi melalui figur kiai yang memiliki otoritas religius, keteladanan moral, serta kemampuan membangun sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan kiai memperluas konsep McShane dengan menambahkan dimensi spiritualitas sebagai basis utama dalam memengaruhi dan memotivasi, sehingga menghasilkan internalisasi nilai yang lebih mendalam. Selain itu, pemberdayaan yang dilakukan berorientasi pada peningkatan kompetensi dan pada pembentukan karakter religius yang holistik. Sehingga, penelitian ini memperkaya teori kepemimpinan dengan perspektif yang lebih kontekstual memiliki *value* (nilai-nilai) keislaman di lingkungan pesantren.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa kepemimpinan transformasional juga memiliki kesesuaian yang kuat dalam konteks kepemimpinan kiai di pesantren. Kepemimpinan kiai terbukti mampu mentransformasikan nilai, perilaku, dan karakter santri melalui keteladanan, motivasi, pengaruh kharismatik, serta program-program pendidikan yang terstruktur. Temuan ini sekaligus memperkuat paradigma

bahwa kepemimpinan transformasional dalam pesantren selain berorientasi pada perubahan organisasi, juga pada pembentukan budaya dan karakter santri secara berkelanjutan. Sehingga hasil daripada penelitian ini memperluas kajian teori kepemimpinan transformasional ke dalam konteks pendidikan Islam tradisional yang berbasis nilai, budaya, dan spiritualitas pesantren.

2. Implikasi Praktis

- a. Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar dapat mengoptimalkan integrasi antara nilai keteladanan kiai dengan program-program pembinaan santri, sehingga proses pembentukan karakter berjalan lebih sistematis dan lebih terarah akan tujuan yang dikehendaki.
- b. Pesantren dapat memperkuat desain program pemberdayaan santri, seperti kewirausahaan dan pengembangan kapasitas, dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas dari tujuan pembentukan karakter.
- c. Pesantren dapat mengembangkan pola pembinaan yang lebih partisipatif dengan melibatkan santri secara aktif dalam kegiatan kepemimpinan, diskusi, dan pengambilan keputusan sederhana, guna memperkuat karakter seperti mandiri, tanggung jawab, dan kepercayaan diri santri.

C. Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar, Jombang. Maka dengan ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kiai

Kiai di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar diharapkan terus menguatkan perannya sebagai figur teladan dengan menjaga konsistensi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diajarkan kepada santri. Selain itu, kiai dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter dengan memperluas ruang interaksi edukatif, seperti diskusi keilmuan, sharing pengalaman, serta pembinaan yang mendorong kemampuan berpikir kritis santri. Pendekatan yang komunikatif dan partisipatif akan semakin mempererat hubungan antara kiai dan santri serta memperkuat proses internalisasi nilai karakter.

2. Bagi Santri

Santri di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam menaati seluruh peraturan yang berlaku serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Santri juga perlu mengoptimalkan amanah yang diberikan dengan menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, serta akhlak yang baik dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, nilai-nilai yang diperoleh di pesantren tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema kepemimpinan kiai dan pembentukan karakter santri. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan yang lebih luas, seperti memperdalam aspek implementasi program, mengkaji perbandingan antar pesantren, atau menggunakan metode yang lebih variatif agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.